Vol 3, No.2 April 2013

ISSN 2088-3552

JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT UNSRAT

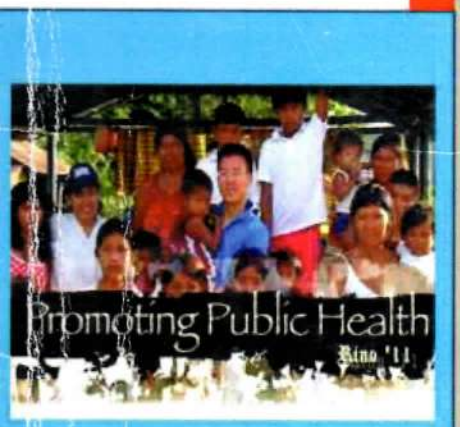

DITERBITKAN OLEH :
PROGRAM PASCASARJANA
P S ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SAM RATULANGI

JIKMU
Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat

Volume 3, Nomor 2, April 2013 ISSN 2088-3552

Penanggung Jawab / Pemimpin Umum

Prof. Dr. Ir. S. Berhimpon, M.S, M.App.Sc

Pemimpin Redaksi

Dr. dr. Grace D. Kandou, M.Kes

Wakil Pemimpin Redaksi

dr. A. Joy M. Rattu, M.S, Ph.D, AIFO

Redaksi Pelaksana

dr. Ardiansa Tucunan, M.Kes
Muh. Rino Komalig, S.Si, M.Kes

Redaksi

Prof. dr J. M. L Umboh, M.S (FKM Universitas Sam Ratulangi)
dr. J. M. Pangemanan, MS (FK Universitas Sam Ratulangi)
Dr. dr. Billy J. Keppel, M.MedSc (FK Universitas Sam Ratulangi)
Prof. Dr. Ir. Markus T. Lasut, MSc (FPIK Universitas Sam Ratulangi)
Dr. Ir. Reiny Tumbol, MSc (FPIK Universitas Sam Ratulangi)

Mitra Bestari

Prof. Dr. H. Adang Bachtiar, MPH, DSc (FKM Universitas Indonesia)
Prof. Dr. dr. Kusharisupeni, MSc (FKM Universitas Indonesia)
Dr. dr. Artha Budi S. Duarsa, M.Kes (FKM Universitas Indonesia)
Peter van Eeuwijk, PhD (Basel University)
Prof. Dr.dr. Rizanda Mahmud. M.Kes (FK Universitas Andalas)
dr. Roy G. A. Massie, MPH, PhD (Balitbang Kemenkes)

Sekretaris Redaksi

Firginia A. Lomboan, SE

Alamat Redaksi

Gedung Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

Jl. Kampus Unsrat Bahu Manado, 95115, Indonesia

e-mail: unsrat_ikmpasca@yahoo.com

JIKMU

Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat

Volume 3, Nomor 2, April 2013 ISSN 2088-3552

DAFTAR ISI

ARTIKEL

1. Hubungan Antara Perilaku dengan Kinerja Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong 101
(Yanto Yumame; J. M. L Umboh; A. J. M Rattu)

2. Hubungan Antara Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku yang Menunjukkan Risiko Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMK Negeri 3 Manado 113
(Gutry Tasiam; J. M. L Umboh; D. V. Rombot)

3. Hubungan Obesitas dengan Penyakit Diabetes Melitus Tipe-2 pada Pasien yang dirawat jalan di Poliklinik Endokrin Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Prof. R. D Kandou Manado 122
(Miryam Pinontoan; G. D Kandou; M. B Pasorong)

4. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Ibu dengan Kunjungan membawa Anak Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa 140
(Rini Wulandari; B. S Lampus; F. J. O Pelealu;)

5. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Pada Keluarga Anak Balita di Desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo 150
(Indra Domili; N. H Kapantow)

6. Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kepemimpinan Pembimbingan Klinik, Supervisi Kepala Ruangan, Koordinasi Antar pembimbing dan Lingkungan Kerja Praktek dengan Kepuasan Mahasiswa dalam Praktek Klinik Keperawatan di BLU RSUP Prof. R. D Kandou Manado 159
(Develin N. O. Woran)

7. Hubungan antara Pengetahuan Sikap dan Motivasi dengan Keteraturan Minum Obat Tuberkulosis (Tb) Paru di Wilayah Pelayanan Puskesmas Amurang dan tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan 169
(Diana Massie; G. D Kandou)

8. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makanan dan Penyuluhan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Usia 0 – 3 Tahun di Desa Borgo Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara 180
(Nova N. Tarumingkeng; A. J. M Rattu)

9. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Pasien Askes terhadap Pelayanan Instalasi Rawat Inap B di BLU Prof. Dr. R. D Kandou Manado 190
(Stelly Lumintang; B. D Lampus; G. E. C Korompis)

10. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Tindakan Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Minahasa Selatan 201
(Conny Toliu; A. J. M Rattu; J. M Pangemanan)

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

1. Jurnal ini memuat naskah di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat meliputi Epidemiologi, Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Ilmu Kesehatan Olahraga, Manajemen Kualitas Air.

2. Naskah yang diajukan dapat berupa artikel penelitian, artikel telaahan, dan makalah kebijakan yang belum pernah dipublikasikan di tempat lain dan tidak sedang diajukan ke tempat lain.

3. Komponen Artikel Penelitian :
   - Judul ditulis Maksimal 25 patah kata.
   - Identitas penulis ditulis di bawah judul memuat nama, alamat, korespondensi, nomor telepon dan email.
   - Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris maksimal 200 kata, dalam satu alinea mencakup masalah, tujuan, metode, hasil, disertai dengan 3-2 kata kunci.
   - Pendahuluan tanpa subjudul, berisis latar belakang, tinjauan pustaka secara singkat dan relevan dan tujuan penelitian.
   - Metode meliputi desain, populasi, sampel, sumber data, teknik/instrumen pengumpulan data, dan prosedur analisa data.
   - Hasil adalah temuan penelitian yang disajikan tanpa pendapat.
   - Pembahasan menguraikan secara tepat dan argumentatif hasil penelitian dengan teori dan temuan terdahulu yang relevan.
   - Tabel diketik 1 spasi dan diberi nomor sesuai dengan penampilan dalam teks. Jumlah maksimal 6 tabel dan atau gambar dengan judul yang singkat.
   - Kesimpulan dan Saran menjawab masalah penelitian tidak melampui kapasitas temuan. Saran mengacu pada tujuan dan kesimpulan berbentuk narasi, logis dan tepat guna.

4. Rujukan sesuai dengan aturan Harvard, urut sesuai dengan abjad dalam keseluruhan teks, dibatasi 25 rujukan dan diutamakan rujukan jurnal terkini. Cantumkan nama belakang penulis dan inisial nama depan. Maksimal 6 orang, selabihnya diikuti "dkk (et al)".

5. Huruf pertama tiap patah kata ditulis dengan huruf capital, selebihnya dengan huruf kecil, kecuali nama orang, tempat dan waktu. Judul tidak boleh digaris bawah dan ditebalkan hurufnya.
   Contoh bentuk referensi :
   Artikel Jurnal Penulis Organisasi:
   Zainuddin, A. A. 2010. Kebijakan Pengelolaan Kualitas Udara Terkait Transportasi di Propinsi DKI Jakarta. Kesmas; 4 (6): 281-288
   Artikel Jurnal Penulis Organisasi:
   Diabetes Prevention Program Research Group. 2002. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance, hypertension; 40 (5): 679-686
   Buku yang ditulis Individu:
   Murray, P. R., K. S. Rosenthal., G. S Kobayashi., M. A Pfaller. 2002. Medical Microbiology, 4th ed. St Louis; Mosby; 2002.
   Buku yang ditulis Organisasi dan Penerbit:
   Royal Adelaide Hospital; University of Adelaide, Department of Clinical Nursing. 2001. Compendium of nursing research and practice development, 1999-2000. Adelaide University: Adelaide (Australia).
   Bab dalam Buku:
   Meltzer P. S., A. Kallioniemi. and J. M Trent. 2002. Chromosome Alteration in Human Solid Tumors. In: Vogelstein B., K. W Kinzler, editors. The Genetic Basis of Human Cancer. New York: McGraw-Hill. p.93-113.
   Artikel Jurnal di Ineternet:
   Abood, S. 2002. Quality Improvement Initiative in Nursing Homes: the ANA Acts in an Advisory Role. Am J Nurs [serial on internet]. 2002 Jun [dikutip 12Agustus 2002]; 102(6) : [about 3 p.]. Available from:
   http;//www.nursingworld.org/AJN/2002/June/Wawatch.htm.
   Buku di Internet:
   Foley K. M., H. Gelband., Editors. 2001. Improving Palliative Care for Cancer [monograph on the Internet]. Washington: National Academy Press; [dikutip 9 Juli 2007]. Available from: http://www.nap.edu/books/0309074029/html/.

6. Naskah maksimal 10 halaman A4 spasi tunggal, ditulis dengan program komputer MS Word, Times New Roman 14 untuk judul bahasa Indonesia, Judul dalam bahasa Inggris Italic, Times New Roman 12 untuk isi teks dan dan 10 Abstrak, untuk *Abstract* huruf Italic, dikirim via email atau dalam CD dan 1 (satu) eksemplar dokumen tertulis.

7. Jika dikirim melalui pos, naskah harus disertai surat pengantar yang ditandatangani penulis dan akan dikembalikan jika ada permintaan tertulis.

8. Naskah dikirim kepada: Redaksi JIKMU, Gedung Pascasarjana Universitas Samratulangi bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jalan Kampus Unsrat Bahu-Manado. Telp (0431) 828265 atau email: jikmu_araf@yahoo.com.

Hubungan Antara Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku yang Menunjukkan Risiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMK Negeri 3 Manado

The Correlation Between School Relationship, Family Relationship And Peer Groups Relating To The Behavior That Indicates Risk Of Drug Abuse At The Students Of Vocational High School State 3 Manado

Gutry Tasiam [1] J. M. L Umboh [2] D. V Rombot [3]

[1] Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara
[2] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
[3] Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dapat merusak fisik dan psikis manusia. Pecandu NAPZA disebabkan beberapa faktor, yaitu kepribadian, lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat, gender, lingkungan sekolah dan populasi yang rentan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMK Negeri 3 Manado. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah siswa kelas XI sebanyak 499 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Lameshow berjumlah 81 siswa. Data diperoleh lewat kuesioner dengan skala ukur ordinal. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA dan tidak terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Perilaku, Lingkungan Sekolah

Abstract

Narcotics, psychotropic drugs and addictive Substances (NAPZA/Drug) can cause physical and psychological damage on a human's body. drug addiction are caused by two factors, namely from the self (internal) and from outside (external). This study is focused on external factors such as school environment, family neighborhood and peer groups. The goal of this study is to figure out the relationship between school environment, family neighborhood, and peer groups with the behavior that indicates risk of drug abuse at the students of SMK Negeri Manado. This is an analytic survey study using the *cross sectional* approach. The populations are 499 students of grade XI. These students are considered to be mature enough in age and knowledge. The sample is taken using the Lameshow formula with 81 as the total students. The result shows that there is a correlation between family relationship and peer group with the behavior that indicates risk of drug abuse, and there is no correlation between school relationship with the behavior that indicates risk of drug abuse.

Key word : *Family, Peer Group, Behavior, School*

Pendahuluan

Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) ialah suatu yang sangat berbahaya dimana dapat merusak fisik dan psikis manusia, tapi kenyataan yang ada penyalahgunaannya tetap ada. Lingkungan keluarga merupakan hal yang penting dalam perubahan perilaku remaja, karena sebagian besar waktu remaja ada dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat. Orang tua menjadi panutan dalam kehidupan remaja. Remaja yang tinggal di

lingkungan keluarga tidak harmonis mudah terjerumus NAPZA.

Teman sebaya adalah kelompok berpengaruh besar terhadap penggunaan NAPZA, jika remaja memiliki teman yang menggunakan NAPZA maka remaja tersebut dapat terpengaruh untuk menggunakan NAPZA. Lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu tempat melakukan kampanye anti NAPZA. Kurangnya pengetahuan remaja tentang NAPZA dan kurang aktif kegiatan di sekolah dapat berisiko penyalaggunaan NAPZA (Manafe, 2011)

Kelompok risiko tinggi penyalahgunaan NAPZA ialah orang yang belum menjadi pemakai tetapi mempunyai risiko terlibat yang disebut calon pemakai atau golongan rentan. Ciri-ciri siswa memiliki risiko tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA antara lain: prestasi belajar menurun, tidak mengikuti peraturan/tata nilai yang berlaku (Manafe, 2011).

Berdasar lara belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa hubungan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMK Negeri 3 Manado.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan menggunakan metode *cross sectional.* Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Manado pada bulan Febuari 2012 – Mei 2012. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Manado yang berjumlah 499 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus dari Lameshow. Variabel independen (variabel bebas) adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,teman sebaya sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA pada siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang berisi pertanyaan tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya.

Hasil

1. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalagunaan NAPZA pada remaja

   Tabel 1 memperlihatkan hasil analisis hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA diperoleh 32 siswa (84,2%) memiliki keluarga kurang kondusif yang perilakunya berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA dan 13 siswa atau (30,2%) memiliki keluarga kondusif yang perilakunya berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA. Hasil uji statistik didapatkan p = 0,000 artinya ada hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku yang menunjukkan risiko NAPZA. Hasil analisis diperoleh OR = 12,3 artinya siswa yang memiliki keluarga kurang kondusif mempunyai peluang 12,3 kali lebih besar berperilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA

Tabel 1. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalagunaan NAPZA

Lingkungan Keluarga	Risiko Penyalahgunaan		Total	p	OR (95% CI)
	Tinggi	Rendah			
kurang Kondusif	32 (84,2%)	6 (15,8%)	38 (100%)	0,000	12,3 4,146-36,535
Kondusif	13 (30,2%)	30 (69,8%)	43 (100%)		
Total	45	36	81		

Orang tua terlalu sibuk sehingga jarang mempunyai waktu mengontrol anggota keluarga. Anak yang kurang perhatian dari orang tuanya cenderung mencari perhatian dari luar, biasanya mereka juga mencari "kesibukan" bersama teman-temannya seperti menggunakan NAPZA (Manafe, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian Rustyawati di Semarang menemukan siswa yang memiliki orang tuan yang terlalu sibuk dan kurang memperhatikan anaknya berpeluang 18,9 kali lebih besar untuk menggunakan NAPZA dibandingkan dengan siswa yang memiliki orang tua yang tidak terlaku sibuk dan memperhatikan anaknya (Rustyawati, 2005).

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak baik/disharmoni, memiliki risiko untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan dalam keluarga sehat/harmonis. Orang tua yang terlalu sibuk, jarang mengontrol anggota keluarga, anak yang kurang perhatian dari orang tuanya cenderung mencari perhatian dari luar. Hasil ini sejalan dengan pendapat Wawomeo di depok menggunakan metode potong lintang menemukan siswa yang yang tinggal di lingkungan keluarga yang otoriter berpeluang 1,4 kali lebih besar untuk melakukan kekerasan dan antisosial (Wawomeo, 2009).

2. Hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalagunaan NAPZA pada remaja

Tabel 2. Hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalagunaan NAPZA

Lingkungan Sekolah	Risiko Penyalahgunaan		Total	p
	Tinggi	Rendah		
kurang Kondusif	24 (63,2%)	14 (36,8%)	38 (100%)	0,196
Kondusif	21 (48,8%)	22 (51,2%)	43 (100%)	
Total	45	36	81	

Tabel 2 memperlihatkan hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA diperoleh 24 siswa atau (63,2%) mempersepsikan lingkungan sekolah kurang kondusif perilakunya berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA dan 21 siswa atau 48,8% mempersepsikan

lingkungan sekolah kondusif perilakunya berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA. Hasil uji statistik didapatkan p = 0,196 artinya tidak ada hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku yang menunjukkan risiko NAPZA.

Siswa umumnya berada di sekolah, 5 - 6 jam perhari. Sekolah dapat mempengaruhi kehidupan siswa sehari-hari, dimana tempat berkumpul dengan teman sebaya, selain itu menjadi ajang pertukaran pikiran. Sekolah dapat menjadi salah satu tempat yang efektif untuk perkenalan, pembagian dan perdagangan NAPZA. Salah satu unsur yang penting untuk diberdayakan menghalangi siswa, membebaskan sekolah dari penyalahgunaan dan peredaran NAPZA adalah peran guru (Anonimous, 2011).

Pendidikan akan bahaya penyalahgunaan NAPZA di sekolah juga salah satu bentuk dengan kampanye anti penyalahgunaan NAPZA. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan bahaya NAPZA juga dapat memberikan pengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar (Manafe. 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA dikalangan siswa SMU di kota Bekasi dengan menggunakan sampel 385 siwa menemukan siwa yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang NAPZA berisiko 4,52 kali lebih besar untuk menyalahgunakan NAPZA dibanding siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang NAPZA (Herman, 2005).

3. Hubungan teman sebaya dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalagunaan Napza pada remaja

Tabel 3. Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Yang Menunjukkan Risiko Penyalagunaan NAPZA

Teman Sebaya	Risiko Penyalahgunaan		Total	p	OR (95% CI)
	Tinggi	Rendah			
Pengaruh Negatif	25 (75,8%)	8 (24,2%)	33 (100%)	0,002	4,4 1,640-11,673
Pengaruh Positif	20 (41,7%)	28 (58,3%)	48 (100%)		
Total	45	36	81		

Tabel 3 memperlihatkan hubungan antara teman sebaya dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA diperoleh 25 siswa atau 75,8% memiliki teman sebaya memberi pengaruh negatif perilakunya berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA dan 20 siswa atau 41,7% memiliki teman sebaya memberi pengaruh positif perilakunya berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA. Hasil uji statistik didapatkan p = 0,002 artinya ada hubungan teman sebaya dengan perilaku menunjukkan risiko NAPZA. Hasil analisis diperoleh OR = 4,4 artinya siswa memiliki teman sebaya memberi pengaruh negatif mempunyai peluang 4,4 kali lebih besar memiliki perilaku menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA.

Masa remaja sangat membutuhkan teman sebaya, ingin diterima dan diakui oleh kelompok sebayanya. Melalui kehidupan kelompok, dapat berperan dan mengekspresi dirinya. Remaja ingin diterima dalam segala bentuk keberhasilan dan kegagalannya, jika teman sebaya

memiliki nilai-nilai positif atau memberi pengaruh positif maka remaja akan berkembang secara positif, jika teman sebaya memberi pengaruh negatif maka remaja akan berkembang secara negatif seperti terjerumus perbuatan berbahaya dan tidak sehat seperti penyalahgunaan NAPZA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustyawati di Semarang dengan menggunakan sampel 80 siswa menemukan siswa yang mempunyai teman pengguna NAPZA berpeluang 27,3 kali lebih besar untuk menggunakan NAPZA dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki teman yang menggunakan NAPZA (Rustyawati, 2005).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu teman sebaya berpengaruh negatif berisiko terhadap perilaku penyalahgunaan NAPZA 2,2 kali lebih besar dibanding dengan teman sebaya yang berpengaruh positif (Tasman, 2005). Penelitian di Medan pada 118 siswa ditemukan bahwa pengaruh teman senaya memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan NAPZA dengan nilai p =0,000 dan teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan risiko penyalahgunaan NAPZA. Nilai p= 0,002 (Lufthiani, 2011).

Remaja sangat membutuhkan teman sebaya untuk dapat diterima oleh kelompok sebayanya, dapat berperan, dan mengekspresi diriya. Remaja ingin diterima dalam keberhasilan dan kegagalannya, jika remaja memiliki teman sebaya yang memiliki nilai-nilai positif atau memberikan pengaruh positif maka akan remaja tersebut akan berkembang secara positif, sebaliknya jika remaja memiliki teman sebaya yang memberi pengaruh negatif maka remaja tersebut akan mudah terjerumus kepada berbagai perbuatan berbahaya dan tidak sehat seperti penyalahgunaan NAPZA, oleh karena itu remaja harus memiliki kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab kepada diri sendiri dan kehidupan orang lain agar siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan termasuk penyalahgunaan NAPZA (Manafe, 2011).

4. Uji Multivariat

Tabel 4. Analisis multivariat variabel independent yang paling dominan berhubungan dengan perilaku yang menunjukkan risiko peyalahgunaan NAPZA.

Variabel	p	OR	95% CI
Lingkungan Keluarga	0,000	16,5	4,781-57,037
Teman Sebaya	0,003	6,6	1,928-22,888

Tabel 4 memperlihatkan hasil akhir dari analisis multivariat menunjukkan variabel lingkungan keluarga merupakan variabel yang paling berhubungan dengan perilaku menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja dengan p (0,000), OR = 16,5, artinya siswa memiliki keluarga kurang kondusif mempunyai peluang 16,5 kali lebih besar memiliki perilaku menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA dan variabel teman sebaya berhubungan dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja dengan p (0,003), OR = 6,6, artinya siswa memiliki teman sebaya memberi pengaruh negatif mempunyai peluang 6,6 kali lebih besar memiliki perilaku menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA.

Deteksi sedini penyalahgunaan NAPZA sangat penting untuk mencegah berjalannya masalah tersebut. Keadaan yang perlu diwaspadai yaitu kelompok risiko tinggi yaitu orang yang belum menjadi pemakai atau terlibat dalam penggunaan NAPZA tetapi mempunyai risiko untuk terlibat, mereka disebut juga *potential User* (calon pemakai atau golongan rentan). Mereka mempunyai ciri-ciri : rasa rendah diri, kurang percaya diri dan mempunyai sifat citra diri negatif, tidak sabar, diliputi rasa sedih (depresi) atau cemas, cenderung melakukan sesuatu hal yang berbahaya, memberontak, tidak mau mengikuti peraturan/tata nilai yang berlaku, kurang taat beragama, berteman dengan penyalahgunaan NAPZA, motivasi belajar rendah, tidak suka kegiatan ekstra kulikuler, mempunyai hambatan atau penyimpangan dalam perkembangan psikoseksual (pemalu, sulit bergaul, suka menyendiri, kurang bergaul dengan lawan jenis), mudah menjadi bosan, jenuh dan murung, cenderung merusak diri sendiri (Setiawan, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan keluarga merupakan Variabel paling dominan berhubungan dengan perilaku menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam menentukan perilaku siswa. Siswa yang menggunakan NAPZA sering menjadi masalah dalam keluarga sendiri bahkan menimbulkan penderitaan bagi remaja tersebut, sebagian besar penyalahgunaan NAPZA berasal dari keluarga yang tidak sehat dan tidak bahagia. Keluarga yang sejahtera diliputi oleh suasana serasi, selaras, dan seimbang dimana anak-anak didik dapat tumbuh dan berkembang fisik, mental, dan sosialnya secara optimal. Keluarga merupakan benteng yang kokoh mengatasi, menanggulangi ancaman, gangguan, termasuk penanggulangan masalah NAPZA. Orang tua apabila diberikan pengetahuan, ketrampilan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dapat menjadi mitra masyarakat yang paling aktif (Manafe, 2011).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyudi dengan menggunakan potong lintang (cross sectional), populasi penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Umum/sederajat di kota Pekanbaru dengan sampel 210 responden 132 siswa dengan menggunakan metode wawancara diperoleh 79 siswa diantaranya mengaku pernah diajak oleh teman mencoba NAPZA (Wahyudi, 2009).

Siswa merasa aman berada di kelompok teman sebaya, kemungkinan disebabkan lingkungan keluarga membuat tidak nyaman dirumah, sehingga mencari perlindungan pada teman sebayanya. Pengaruh teman atau kelompok berperan penting terhadap penggunaan NAPZA, hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudahan untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok yang mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota, jadi tidak heran bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama utuk mengkonsumsi NAPZA bersama pula (Manafe, 2011).

Hasil penelitian Feriyadi dengan penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kelompok sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko penyalahgunaan narkoba diperoleh dari uji statistik menunjukkan ada pengaruh pendidikan kelompok sebaya terhadap pengetahuan siswa tentang risiko penyalahgunaan narkoba dengan nilai p value 0,000 ($p<0,05$)(Feriyadi.2011). Hasil penelitian Jaji menemukan bahwa siswa memiliki teman sebaya yang menggunakan NAPZA memiliki risiko 5,4 kali menyalahgunakan NAPZA dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki teman yang menggunakan NAPZA (Jaji, 2009).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan keluarga dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA .
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan sekolah degan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA.
4. Lingkungan keluarga merupakan variabel paling dominan berhubungan dengan risiko penyalahgunaan NAPZA.

Saran

1. Keluarga

   Perlu diciptakan lingkungan keluarga kondusif dengan mengoptimalkan fungsi dan tugas perkembangan keluarga. Orang tua harus menjadi panutan, perlu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga anak-anaknya berbuat hal yang positif. Orang tua perlu ada waktu membimbing dan mengawasi agar anak-anaknya tidak terjerumus kedalam penyalagunaan NAPZA, selain itu perlu mengontrol dan mengawasi dengan siapa anaknya berteman atau bergaul. Jika bergaul dengan teman mempunyai gejala pengguna NAPZA sebaiknya cepat mendeteksi sedini mungkin. Orang tua perlu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga anaknya tidak tertutup padanya. Orang tua perlu mengatur aturan yang jelas dan displin yang tegas demi keutuhan keluarga dan menciptakan keluarga yang harmonis. Orang tua perlu membimbing anak-anaknya untuk selalu takut pada Tuhan atau rajin beribadah.

2. Sekolah

   Sekolah perlu menyediakan berbagai kegiatan ekstrakulikiler untuk menyalurkan hobi dan energi siswanya. Pelaksanaan UKS bukan hanya pada masalah fisik saja, tetapi perlu melibatkan orang tua, tenaga kesehatan, dan lingkungan masyarakat sekitar secara bersama-sama mencegah perilaku yang menunjukkan risiko penyalahgunaan NAPZA pada remaja, peranan guru sangat penting sebab siswa mudah meniru perilaku guru. Guru mengajar di sekolah lebih ditanamkan tentang bahayanya menggunakan NAPZA menjadi pola anutan bagi siswanya, dituntut untuk disiplin dan teratur dalam membimbing siswanya, jika guru disiplin dan teratur melaksanakan tugasnya akan dapat diikuti oleh siswanya. Hal lain di tiap kelas ada foto/gambar yang memperlihatkan akibat menggunakan NAPZA. Jika foto/gambar tersebut diamati siswa dapat membuat siswa takut mengunakan NAPZA hal ini dapat mencega pengguna NAPZA di sekolah khususnya dan remaja umumnya. Untuk itu kalau bisa sekolah menggadakan foto/gambar akibat menggunakan NAPZA yang menakutkan dan foto/gambar kebahagiaan jika tidak menggunakan NAPZA. Kalau bisa foto/gambar tersebut diletakkan di tempat yang mudah diamati siswa. Jika ini dilakukan memungkinkan siswa akan takut menggunakan NAPZA.

3. Pengambil kebijakan

   Mewujukan program Inonesia Negeri bebas Narkoba 2015, Institusi yang berkompeten (BNN, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan puskesmas

setempat) perlu bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan mensosialisasikan masalah penyalahgunaan NAPZA melalui media cetak, media elektronik, poster, gambar, penyuluhan dan lain sebagainya. Pemerintah berperan mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA dengan cara mengeluarkan aturan hukum yang jelas dan tegas, disamping itu, setiap penyalahguna, pengedar, pengimpor, pembuat, dan penyimpan NAPZA perlu diberikan sanksi atau hukuman yang membuat efek jera bagi pelaku dan mencegah yang lain dari kesalahan yang sama.

4. Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dikemudian hari dilakukan penelitian lebih lanjut, dengan melibatkan ubahan-ubahan yang lebih kompleks yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko penyalagunaan NAPZA guna memperkaya wawasan dan mencegah penyalahgunaan NAPZA.

Daftar Pustaka

Anonimous. 2011. *Peran Guru Dalam Mencegah Penyalahgunaan Napza.* (Online)(http://www.bnn.go.id/portalbaru/portal/konten.php?nama=ArtikelLitba) diaskes pada 5 Januari 2012.

Feriyadi, H. 2011. *Penerapan dalam pancasila ke-2 tentang penyalahgunaan Narkoba di SMA di Yogyakarta.* (Skripsi) STIMIK Amikon : Yogyakarta (Online) (http://research.amikom.ac.id/index.php/STI/article/download/6954/5252) diaskes pada 5 Mei 2012.

Herman, R. 2005. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika & Zat Adiktif) di Kalangan Siswa SMU Semarang.* Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta (Online) (httpwww.kalbe.co.idfilescdkfiles12_149_FaktoryangberhubungandenganpenyalahgunaanNAPZA.pdf12_149_FaktoryangberhubungandenganpenyalahgunaanNAPZA.pdf) diaskes pada 25 Mei 2012.

Jaji. 2009. *Hubungan faktor sosial dan spiritual denga risisko penyalahgunaan NAPZA pada remaja SMP dan SMA di kota palembang.* (Tesis) UI : Jakarta (Online) (http://pustaka.pasca.unpad.ac.id/pusakapps2/lib/listpustaka.php?pfld=form1,wewenang,...&pfltr=&pnama=&porder=U) diaskes pada 5 April 2012.

Lutfthiani. 2011. *Pengaruh pendidikan kelompok sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang resiko penyalahgunaan Narkoba di SMA kecamatan Heltia Kota Medan.* (Tesis). Kesehatan Masyarakat.Jakarta : Universitas Indonesia (Online)(httprepository.usu.ac.idbitstream123456789287327Cover.pdf) diaskes pada 5 April 2012.

Manafe, Y. 2011a. *SADAR ; Mewujudkan Masyarakat bebas narkoba.* BNN : Jakarta.

Rustyawati, 2005. *Beberapa Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Penderita yang Dirawat di Panti Rehabilitasi (Studi Kasus di Semarang dan sekitarnya).* (Tesis). UNPI. (Online) (httpeprints.undip.ac.id46071Rustyawati.pdf) diperoleh pada tanggal 10 Mei 2012.

Setiawan, G. 2006 *Pedoman Penyuluhan Masalah Narkotika, Prikotropika dan Zat adiktif lannya (NAPZA).* Depkes RI : Jakarta.

Wahyudi, R. 2009. *Penanggulangan masalah HIV/AIDS, NAPZA dan kegiatan reproduksi remaja dengan peer control group dari, oleh, dan untuk remaja pada siswa sma kota madya surabaya (Tesis) Universitas Airlangga.* Surabaya (Online) (http://directory.umm.ac.id/penelitian/PKMI/pdf/PENANGGULANGAN%20MASALAH%20HIV.pdf) diaskes pada 25 April 2012.

Wawomeo, A. 2009. *Hubungan Pola Asuh Keluarga, Perilaku Teman Sebaya, dan Karakteristik Remaja : Merokok, Agresif. Dan seksual Pada Siswa SMA dan SMK di Kec Bogor Barat.* (Tesis) UI : Jakarta (Online) (eprints.lib.ui.ac.id/778/) diaskes pada 5 April 2012 diaskes pada 5 April 2012.